



<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp>

## PENGARUH PROGRAM LITERASI WJLRC TERHADAP PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

Tatang Sutrisna<sup>1</sup>, Wartim Abdul Aziz<sup>2</sup>, Ade Abdullah Sidiq<sup>3</sup>, Hanafiah<sup>4</sup>, Didin Wahidin<sup>5</sup>

Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No.530, Bandung, Indonesia

Email: [tatangsutrisna@smpn6majalengka.sch.id](mailto:tatangsutrisna@smpn6majalengka.sch.id)

### ABSTRACT

This study explored the implementation of West Java Leader's Reading Challenge (WJLRC) program at Junior High School in Majalengka. The purpose of this study was to investigate the impact of WJLRC on student's reading comprehension. Participants included one group students and one English teacher as instructor. Through qualitative case study, data were collected from observations, student documents over a 9-week period and then analyzed qualitatively referring to the research questions. The result gathered from observation and students' documents showed that through engagement in the literacy program activities, students developed their reading comprehension while reading some books and writing ulasan. The finding confirmed that WJLRC was a beneficial program for students to develop their reading comprehension. This study suggests that teachers and schools should foster a literacy environment to encourage students to read and build their reading comprehension.

**Keywords:** Literacy program, WJLRC, Reading comprehension.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi program *West Java Leader's Reading Challenge (WJLRC)* di SMP yang dilaksanakan di Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak *WJLRC* pada pemahaman membaca siswa. Partisipan terdiri dari satu kelompok siswa dan satu guru bahasa Inggris sebagai instruktur. Melalui studi kasus kualitatif, data dikumpulkan dari observasi, dokumen siswa selama 9 minggu dan kemudian dianalisis secara kualitatif berdasarkan pada pertanyaan penelitian. Hasil yang dikumpulkan dari observasi dan dokumen siswa menunjukkan bahwa melalui keterlibatan dalam kegiatan program literasi, siswa dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka melalui membaca beberapa buku dan menulis ulasan. Temuan ini menegaskan bahwa *WJLRC* adalah program yang bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka. Penelitian ini menyarankan agar guru dan sekolah harus menumbuhkan lingkungan literasi untuk mendorong siswa membaca dan meningkatkan pemahaman membaca mereka.

**Kata Kunci:** Program Literasi, *WJLRC*, Pemahaman Membaca.

### Cara sitasi:

Sutrisna, T., Aziz, W.A, Sidiq, A.A., Hanafiah., & Wahidin, D. (2019). Pengaruh Program Literasi WJLRC Terhadap Pemahaman Membaca Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10 (1), 59-68

### Sejarah Artikel:

Dikirim 31-12-2022, Direvisi 15-12-2022, Diterima 28-01-2023

## PENDAHULUAN

Literasi telah menjadi perhatian global, begitu juga di Indonesia. Sampai saat ini literasi membaca siswa di Indonesia masih rendah. Berkaitan dengan kemampuan literasi di Indonesia bisa dilihat salah satunya dari hasil survey *Programme International Student Assessment (PISA)* yang sejak tahun 2000 Indonesia berpartisipasi dalam survey tersebut. Terlihat dari hasil penelitian PISA bahwa skor rata-rata prestasi membaca siswa Indonesia jauh di bawah skor rata-rata internasional. Hasil dari survey tiga tahunan tersebut Indonesia belum bisa beranjak dari posisi terbawah. Menurut survey teranyar yang baru dirilis, Selasa 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara (OECD, 2019: 6). Hal ini merupakan hasil yang sangat memprihatinkan di tengah perlunya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang tangguh di abad ke-21.

Berkaitan dengan fenomena di atas mendongkrak kemampuan literasi Indonesia sebagai komponen kecakapan abad XXI menjadi sebuah keniscayaan. Penting untuk bersaing di era baru ini dan menjadi jembatan menuju masyarakat kritis (Paran & Williams, 2007; Wyse & Jones, 2001). Rendahnya literasi Indonesia saat ini dan yang akan datang akan mengakibatkan rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global. Setidaknya ada enam literasi dasar yang harus dimiliki yakni keterampilan Literasi Baca-Tulis, numeracy, literasi sains, literasi digital, literasi finansial serta literasi budaya dan kewargaan sebagai fondasi literasi (Kemendikbud, 2018: 8). Dari keenam literasi dasar tersebut, keterampilan Literasi Baca-Tulis menjadi sorotan pertama dan utama karena di dalamnya tergambar bagaimana kemampuan membaca, memahami dan menggunakan bahasa tulisan sebagai jembatan untuk memiliki kemampuan literasi lainnya. Selanjutnya, dalam konteks belajar-mengajar, membaca juga mendapat perhatian khusus (Richards, 2002). Membaca adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai yang merupakan dasar untuk keterampilan lainnya. Karena membaca diperoleh melalui proses yang tidak alami, diperlukan lingkungan pembelajaran untuk mendukung proses tersebut (Wolf, 2008). Namun, terkait rendahnya kemampuan membaca siswa, bukan membaca yang dianggap sulit oleh siswa, melainkan instruksi/metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Smith, 2004, p. 3).

Jadi, apa akar permasalahannya? Apakah kurikulum, guru, atau strategi yang digunakan? Untuk mengetahuinya, perlu dilakukan penelitian yang mengeksplorasi jenis program literasi yang melibatkan penggunaan strategi, dan bagaimana hal itu dapat berkontribusi pada literasi membaca. Dapat dikatakan bahwa program literasi dapat memberikan kontribusi positif pada membaca siswa. Penelitian ini menyajikan implementasi program literasi di sekolah menengah pertama dan akan mengeksplorasi dampaknya terhadap pemahaman membaca siswa.

Dalam menyelesaikan masalah tersebut, peran pemerintah dalam pendidikan menjadi sangat penting sebagaimana dinyatakan oleh Wyse dan Jones (2001) kemakmuran negara akan meningkat dengan standar pendidikan yang lebih tinggi. Prioritas pendidikan adalah memungkinkan siswa untuk maju ke standar literasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan peraturan tentang literasi. Disebutkan tentang kebijakan kegiatan wajib membaca selama 15 menit setiap hari di sekolah sebagai bagian dari pembinaan karakter yang baik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2015). Sebagai realisasi dari regulasi tersebut, Pemerintah mencanangkan program Literasi, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai program untuk membangun literasi di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk membangun literasi siswa untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2016). Dengan kata lain, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Susilawati, 2018).

Literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas, melalui berbagai aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan/atau berbicara (Sutrianto, 2016). Ada beberapa penelitian tentang pelaksanaan program literasi dalam kaitannya dengan pemahaman membaca

siswa (Blickenstaff & Hallquist, 2013; Kevin, 2006). Studi tersebut menunjukkan efektivitas program literasi untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Meningkatkan pemahaman membaca sangat penting untuk meningkatkan keterampilan membaca secara umum. Kemudian, penerapan pembiasaan program membaca memberikan pengaruh yang signifikan dalam pemahaman bacaan.

Berdasarkan fakta dan beberapa penelitian yang mengkaji implementasi program literasi yang memberikan kontribusi positif, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah program tersebut berhasil bagi siswa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengeksplorasi bagaimana program literasi yang dapat diimplementasikan dalam konteks Indonesia dan bagaimana kontribusinya terhadap pemahaman bacaan siswa. Dalam kaitan ini, program literasi *WJLRC* yang diadopsi dari Australia dan berjalan dengan baik di sana diimplementasikan di Jawa Barat sebagai program untuk membangun kebiasaan membaca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka. Program ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *WJLRC (West Java Leader's Reading Challenge)* merupakan tantangan dari Pimpinan Jabar kepada para siswa untuk membaca sejumlah buku dalam kurun waktu tertentu. Hal ini bertujuan untuk membangun lingkungan literasi di sekolah dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan bagi siswa. Akibatnya, itu akan meningkatkan keterampilan membaca siswa serta pemahaman membaca mereka. Oleh karena itu, memahami bagaimana kontribusi program literasi terhadap pemahaman membaca siswa harus menjadi faktor pendorong utama baik untuk tantangan akademik maupun agenda penelitian literasi di masa depan (Snow, 2002). Kemudian, penelitian ini akan dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi *WJLRC* di SMP dan dampaknya terhadap prestasi pemahaman membaca siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi implementasi program *WJLRC* di SMP. Studi kasus memberikan gambaran mendalam tentang individu, kelompok, situs, kelas, kebijakan, program, proses, lembaga, atau komunitas (Ary, Jacobs, & Sorensen, 2010, hlm. 454). Fokusnya adalah mendeskripsikan pelaksanaan program *WJLRC* secara rinci dalam setting tertentu dan melibatkan beberapa partisipan untuk mempelajari lebih lanjut fenomena tersebut. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama di Majalengka pada tanggal 27 Maret sampai dengan 27 Mei 2017. Partisipan penelitian ini adalah seorang guru sebagai instruktur dan lima siswa yang tergabung dalam *English Club*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposif sampling.

Studi kasus kualitatif ini dirancang untuk mengeksplorasi dampak program literasi *WJLRC* terhadap pemahaman bacaan siswa. Penelitian ini dilakukan selama 9 minggu melalui observasi, dan analisis dokumen. Setiap sesi dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut. Pertama, observasi penerapan *WJLRC* dan menggali perkembangan pemahaman bacaan siswa. Kemudian menganalisis dokumen log bacaan dan ulasan buku mereka. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Analisis difokuskan pada dampak program literasi terhadap pemahaman bacaan siswa.

Instrumen yang digunakan dibagi menjadi beberapa jenis untuk mengumpulkan data pokok terkait pelaksanaan program literasi. Ada dua jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini. Jenis pertama adalah observasi. Data instrumen observasi berupa kegiatan dalam pelaksanaan program literasi. Termasuk aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan program literasi. Jenis kedua adalah dokumentasi. Dokumen siswa berupa log bacaan dan hasil ulasan buku. Itu menunjukkan hasil bacaan siswa. Peneliti mengumpulkan log bacaan siswa dan ulasan mereka, dan kemudian menganalisis semua hal penting yang berkaitan dengan pemahaman bacaan siswa.

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah analisis induktif (Ary et al., 2010, p. 425). Data dianalisis secara induktif, semua data hasil observasi dan dokumen dianalisis melalui deskripsi tertulis. Data dianalisis berdasarkan pertanyaan penelitian. Untuk menjawab pertanyaan penelitian

pertama, “Bagaimana implementasi *WJLRC*?” peneliti menggunakan dan menganalisis data dari catatan lapangan yang dikumpulkan melalui observasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, “Bagaimana pemahaman membaca siswa selama implementasi *WJLRC*?” peneliti menggunakan dan menganalisis data dari dokumen siswa. Itu berisi catatan bacaan siswa dan ulasan buku mereka. Itu dianalisis untuk menunjukkan bagaimana pemahaman membaca siswa selama implementasi *WJLRC*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Studi kasus kualitatif tentang implementasi program literasi *WJLRC* dilakukan untuk mengeksplorasi dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa. Observasi dilakukan pada tanggal 27 Maret sampai dengan 27 Mei 2017. Peneliti mengamati guru sebagai instruktur dan siswa yang terlibat dalam kegiatan program *WJLRC* di SMPN 6 Majalengka. Beberapa sekolah di Jawa Barat telah menerapkan program *WJLRC*, termasuk di SMPN 6 Majalengka. Program ini telah dilaksanakan dari bulan September hingga Juni. Untuk tujuan penelitian, program ini tidak mengamati secara keseluruhan, hanya sesi membaca buku berbahasa Inggris untuk observasi pertemuan kedelapan. Tujuan implementasi *WJLRC* adalah untuk membantu siswa membangun kebiasaan membaca dan mengembangkan pemahaman mereka dalam membaca melalui membaca dan mengulas buku yang telah mereka baca. Beberapa teknik dalam meulasan buku diperkenalkan kepada siswa. Hal tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi buku yang dibacanya sehingga siswa dapat dengan mudah membuat ulasan buku tersebut. Teknik-teknik tersebut berisi beberapa bagian yang membantu siswa mengatur detail buku. Menurut siswa, penggunaan teknik ulasan membuat mereka lebih aktif dan memahami cerita yang mereka baca.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengamati bagaimana aktivitas guru dan siswa selama implementasi *WJLRC* dan kontribusinya terhadap pemahaman membaca siswa melalui delapan pertemuan.

### **A. Implementasi Program *WJLRC***

Tantangan Membaca Pemimpin Jawa Barat (*WJLRC*) sebagai program literasi pada kemampuan membaca dilaksanakan pada siswa SMP. Ini adalah salah satu program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membangun suasana membaca di sekolah. Oleh karena itu semua elemen sekolah terlibat dalam program ini, termasuk guru dan siswa. Program ini diadakan selama sepuluh bulan dalam satu periode. Ada tiga kelompok yang dilakukan di sekolah yang telah dipilih dalam penelitian ini. Satu kelompok guru bahasa Inggris sebagai instruktur dipilih untuk diobservasi untuk penelitian ini dan berlangsung selama sembilan minggu periode waktu yang digunakan untuk penelitian ini berkaitan dengan sesi membaca buku bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaan *WJLRC* terdapat beberapa prosedur *WJLRC* yang berisi empat kegiatan yaitu membaca, menulis ulasan, berdiskusi, dan melaporkan hasil karya siswa di website *WJLRC*.

#### **1. Kegiatan Membaca**

Langkah pertama program *WJLRC* adalah membaca; ada beberapa kegiatan siswa yang diamati. Yaitu mengenalkan teknik yang digunakan dalam menulis ulasan, memilih buku yang akan dibaca, dan kegiatan membaca itu sendiri.

Sebagai kegiatan pendahuluan dalam program *WJLRC*, pihak sekolah mengundang siswa yang berminat mengikuti program ini beserta orang tuanya. Kegiatan ini diselenggarakan pihak sekolah dengan mengundang orang tua siswa yang akan mengikuti program tersebut. Hal itu dimaksudkan untuk menginformasikan dan melibatkan orang tua sehingga mereka dapat bekerja dengan guru untuk memantau kegiatan siswa mereka. Selain itu juga dijelaskan program secara rinci dan pembahasan kegiatan yang dilakukan berdasarkan pedoman program. Setelah siswa terdaftar dalam program, mereka mengadakan pertemuan dengan para guru untuk memberikan penjelasan dan memperkenalkan program yang akan dibuat. Rapat tersebut dihadiri oleh kepala

sekolah, guru pembimbing, siswa, dan orang tua siswa. Kepala sekolah menyampaikan kata sambutan dan ucapan terima kasih kepada para orang tua yang anaknya memiliki rasa ingin tahu untuk belajar dan memiliki minat baca yang tinggi melalui mengikuti kegiatan tersebut. Apresiasi juga diberikan kepada para guru yang telah memotivasi siswanya dan telah menyelenggarakan program ini. Informasi umum tentang program yang akan dilaksanakan juga disajikan.

Selanjutnya, dalam sesi ini, para guru mempresentasikan informasi detail dan prosedur teknis yang akan dilakukan terkait pelaksanaan program dan bagaimana peran setiap elemen dalam program ini termasuk orang tua khususnya dalam memotivasi dan memberikan bimbingan kepada siswa. Termasuk memperkenalkan teknik yang akan digunakan dalam menulis ulasan yang terdiri dari empat teknik seperti Ishikawa *Fishbone*, AIH, *Y-Chart*, dan Info grafis. Masing-masing teknik digunakan dalam waktu yang berbeda berdasarkan jadwal program.

Berdasarkan lembar observasi, peneliti menemukan beberapa kegiatan dalam fase ini. Hal ini dapat diilustrasikan dengan observasi pertama yang dilakukan pada tanggal 27 Maret 2017 menunjukkan kegiatan awal sebelum membaca. Siswa kelompok yang diamati memilih buku yang akan dibaca. Mereka memilih buku-buku yang telah dipilih oleh guru. Ada beberapa buku bahasa Inggris yang disediakan dan siswa memilih berdasarkan minat mereka. Buku yang dipilih dikonfirmasi kepada guru dengan menuliskannya di buku bacaan disertai bukti guru terlampir. Selain menuliskan judul buku yang akan dibaca, siswa juga harus mencatat tanggal mulai membaca untuk menunjukkan perkembangan membaca.

Proses membaca berlangsung selama kurang lebih tiga minggu berdasarkan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki waktu membaca yang berbeda. Para siswa membaca buku tersebut di rumah dan mereka juga membacanya dengan memanfaatkan waktu istirahat di sekolah. Ketika mereka membaca di sekolah, mereka berdiskusi dengan temannya dan meminta bantuan kepada guru, namun orang tua mereka juga bisa menjadi rekan diskusi di rumah.

Observasi kedua dan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 8 dan 15 April 2017 menunjukkan bahwa guru melakukan proses monitoring terhadap aktivitas siswa. Hal itu terlihat pada kegiatan mengecek catatan bacaan siswa dan menanyakan apakah mereka menemukan kesulitan dalam proses membaca. Kegiatan yang dilakukan di sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Para siswa memanfaatkan waktu istirahat mereka untuk berkonsultasi dengan guru maupun teman mereka. Para siswa melaporkan bacaan mereka kepada guru dengan menunjukkan catatan bacaan mereka untuk memeriksa seberapa jauh bacaan mereka selama satu periode minggu pertama.

## **2. Menulis Ulasan**

Berdasarkan data observasi, aktivitas siswa setelah selesai membaca buku, mereka menulis ulasan buku dengan menggunakan teknik ulasan yang diberikan, namun beberapa siswa menulis ulasan sambil membaca. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa pada kegiatan membaca dan mereka menulis ulasannya di rumah dan terkadang mereka melakukannya di sekolah. Jadi, jika mengalami kesulitan dalam menulis ulasan, siswa dapat berdiskusi dan berkonsultasi dengan teman dan atau guru.

Kegiatan menulis ulasan dilakukan oleh siswa dengan menggunakan beberapa teknik ulasan yang diperkenalkan dalam program ini. teknik yang digunakan dalam menulis ulasan membantu mereka memahami informasi yang terkandung dalam teks atau buku yang mereka baca. Kegiatan ini juga membantu mereka menyajikan informasi yang singkat dan jelas untuk dibagikan kepada temannya untuk mendapatkan pemahaman yang utuh.

Kegiatan menulis dilakukan oleh siswa dengan cara memperhatikan membaca keseluruhan isi buku. Mereka mengamati semua aspek buku untuk mengetahui informasi detail dari buku tersebut. Mereka melihat penulis buku, halaman-halamannya, dan temanya sebelum membacanya. Mereka harus memperhatikan isinya untuk mendapatkan gambaran yang

sebenarnya. Selain itu, menurut data wawancara preferensi siswa terhadap teknik ulasan yang digunakan bervariasi.

### **3. Presentasi dan Diskusi**

Kegiatan siswa di WJLRC yang dilakukan untuk mempresentasikan ulasan buku yang dibacanya adalah presentasi dan diskusi. Itu dimaksudkan untuk menunjukkan bagaimana mereka dapat memahami bacaan mereka yang menunjukkan bagaimana mereka dapat mempresentasikannya menggunakan beberapa teknik ulasan. Mereka tampil baik dalam kelompok maupun di depan semua siswa di sekolah. Kegiatan ini dilakukan baik di dalam maupun kelas. Mereka mempresentasikan hasil ulasannya untuk memberitahu tentang isi buku yang telah dibacanya secara singkat namun mencakup keseluruhan isinya. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dalam kelompok mereka. Siswa lain mendengarkan presentasi temannya dan memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan terkait buku yang telah mereka baca. Guru sebagai fasilitator mengamati dan melihat diskusi siswa, serta membuat beberapa catatan tentang kegiatan yang dilaksanakan. Diskusi dipimpin oleh siswa sendiri. Pada akhirnya, guru memberikan umpan balik tentang semua penampilan siswa.

### **4. Pelaporan Hasil ke Website**

Pada minggu keempat, guru melaporkan hasil ulasan siswa dengan foto kegiatan terlampir. Hal itu dilakukan jika hasil karya siswa sudah dikumpulkan untuk membuktikan bahwa program berjalan secara berkelanjutan. Kumpulan ulasan siswa dan foto-foto dibuat dalam bentuk file dan dikirim ke website WJLRC. Selanjutnya, hardcopy ulasan siswa dikumpulkan di folder masing-masing siswa untuk dokumen sekolah.

## **B. Pemahaman Membaca Siswa Selama Implementasi WJLRC**

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman membaca siswa selama penerapan WJLRC, yaitu melalui pengamatan aktivitas siswa dalam program tersebut. Oleh karena itu, log bacaan siswa, ulasan hasil bacaan, dan kegiatan presentasi diamati untuk mengetahui pemahaman membaca siswa.

### **1. Catatan (Log) Bacaan Siswa**

Kegiatan membaca sendiri dilakukan hampir sebagian besar di rumah. Jadi, untuk mengamati bacaan siswa, guru memeriksa catatan bacaan (log) mereka. Hal itu menunjukkan berapa banyak buku yang telah mereka baca dalam jangka waktu tertentu. Itu berisi sejumlah buku dengan judul, penulis, halaman, dan lamanya waktu yang dihabiskan siswa untuk membacanya.

Menurut analisis dokumen catatan bacaan siswa, menunjukkan bahwa siswa yang membaca buku bahasa Inggris lebih banyak, mereka lebih berkembang dalam pemahaman membaca.

Meskipun dalam satu sesi ada satu buku yang harus dibaca, beberapa siswa membaca lebih dari satu saat menunggu temannya menyelesaikannya karena kegiatan diskusi berdasarkan jadwal program diadakan pada minggu ketiga sesi tersebut. Log bacaan siswa ditampilkan di situs web WJLRC.

### **2. Ulasan**

Ketika siswa membaca, mereka mencoba untuk memahami teks yang mereka baca. Mereka menggunakan beberapa teknik untuk memudahkan mereka dalam menulis ulasan yang juga mewakili pemahaman mereka. Ulasan yang dibuat mempresentasikan seluruh isi buku yang mereka baca. Jadi itu mencerminkan seberapa jauh pemahaman membaca mereka. Hal itu menunjukkan bagaimana ulasan siswa merepresentasikan isi cerita dalam buku. Itu bisa dilihat dari ulasan siswa.

Siswa yang memahami semua informasi yang terkandung dalam buku yang dibacanya bahkan mampu menulis ulasan dengan teknik ulasan lebih dari satu. Tidak sulit bagi mereka untuk menyajikannya dengan cara yang berbeda tetapi informasi yang dibagikan sama. Sedangkan beberapa siswa hanya menulis ulasan dengan menggunakan satu teknik ulasan yang didasarkan pada instruksi program. Dengan demikian, para siswa dalam kelompok tersebut memiliki jumlah ulasan yang berbeda yang dikumpulkan dan diunggah ke situs web. Itu didasarkan pada kemampuan siswa dan setidaknya satu teknik harus digunakan untuk menulis ulasan berdasarkan prosedur program.

### **3. Diskusi**

Dalam proses diskusi, siswa secara bergiliran mempresentasikan ulasan mereka dalam kelompok. Itu berisi seluruh isi buku yang telah mereka baca tetapi disajikan dalam waktu singkat. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk kreatif dalam menyajikannya agar teman-temannya mendapatkan informasi yang terkandung dalam buku tersebut. Teknik ulasan semacam itu digunakan oleh siswa agar presentasi disampaikan dengan baik.

Ketika para siswa mempresentasikan ulasan mereka, itu menunjukkan seberapa jauh pemahaman mereka tentang isi buku yang mereka baca. Oleh karena itu, pemahaman membaca siswa dapat dilihat selama proses ini. Kemampuan mereka dalam mempresentasikan ulasan mereka beragam. Hampir semua siswa dapat mempresentasikannya tetapi beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam berbicara. Mereka mampu mengungkapkan ide mereka tentang informasi yang mereka dapatkan dari buku yang mereka baca dalam bentuk teks tertulis tetapi sulit untuk mengungkapkannya.

Selain itu, siswa takut untuk mengajukan pertanyaan dalam diskusi karena mereka ragu untuk berbicara bahasa Inggris dengan benar. Namun, ketika mereka diberi kesempatan untuk berbicara dalam bahasa Indonesia, situasinya berbeda. Siswa ragu-ragu untuk mengajukan beberapa pertanyaan pada presentasi temannya. Hal itu menunjukkan bahwa mereka memahami apa yang disajikan temannya tetapi ketika mereka dipaksa untuk memberikan komentar atau mengajukan beberapa pertanyaan dalam bahasa Inggris, itu terasa sulit bagi mereka. Sedangkan siswa yang lebih berkembang dalam pemahaman membaca yang ditunjukkan pada lebih banyak buku bahasa Inggris yang telah mereka baca mempresentasikan ulasan mereka dan menjawab pertanyaan dalam bahasa Inggris dengan baik.

Meskipun ada beberapa bahasa Indonesia yang digunakan oleh beberapa siswa dalam mengajukan pertanyaan dalam diskusi, namun secara keseluruhan diskusi berjalan efektif untuk mencapai tujuan berbagi informasi antar siswa dalam kelompok. Dengan demikian, para siswa mendapatkan beberapa informasi dari beberapa buku yang telah disajikan ketika mereka memang hanya membaca satu buku. Artinya diskusi dapat menjembatani siswa untuk berbagi informasi yang telah diperolehnya sehingga proses membaca dapat lebih menyenangkan dengan saling bertukar informasi.

Presentasi dilaksanakan pada tanggal 28 April 2017. Lima siswa dari kelompok tersebut mempresentasikan ulasannya secara bergiliran. Judul cerita yang dipresentasikan yaitu: *The Twist*, *The Enchanted Castle* karya E. Nesbit, *Magic Finger* dan cerita *Bleak House*. Mereka mulai dengan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan memperkenalkan nama. Kemudian dilanjutkan dengan menceritakan judul cerita yang terdapat dalam buku tersebut. Cerita diawali dengan memperkenalkan karakternya terlebih dahulu, dan menyebutkan latar kejadian dari setiap cerita. Kemudian menceritakan masalah yang dihadapi oleh karakter dari setiap cerita dan mengulas isi cerita secara singkat. Pada bagian akhir, diungkapkan bagaimana masalah dalam cerita dipecahkan dan akhir dari setiap cerita diungkapkan.

Pada sesi diskusi beberapa siswa mengajukan pertanyaan kepada teman yang mempresentasikan ulasan. Pertanyaan yang muncul seperti menanyakan nilai moral, ciri-ciri tokoh dalam cerita, Jika harus memilih, tokoh apa yang ingin kamu perankan dalam kehidupan

nyata? Atau karakter mana dalam cerita yang akan Anda mainkan dalam kehidupan nyata? Di akhir, guru memberikan umpan balik untuk semua kinerja siswa.

## **Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program literasi dalam konteks Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menambah penelitian yang dilakukan di negara lain terkait program literasi yang telah berhasil dilaksanakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi *WJLRC* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman bacaan siswa. Artinya, program literasi dapat diimplementasikan dengan sukses dalam konteks Indonesia maupun di negara-negara lain. Itu terungkap dari diskusi di bawah ini.

Pemahaman membaca siswa selama implementasi *WJLRC*

Menanggapi pertanyaan penelitian kedua, data dari dokumen siswa digunakan. Dari hasil analisis data diketahui bahwa terdapat kontribusi positif implementasi program literasi *WJLRC* terhadap pemahaman membaca siswa SMP. Pemahaman membaca siswa berkembang saat mengikuti program. Itu tercermin dalam log bacaan mereka dan tulisan ulasan mereka dan ditunjukkan dalam presentasi mereka.

Pertama, catatan bacaan siswa bagus. Hal ini disebabkan banyak siswa telah menyelesaikan banyak buku bahasa Inggris selama program berlangsung. Karena log bacaan setiap siswa berisi jumlah buku yang telah mereka baca dan setiap siswa memiliki jumlah buku yang berbeda, hal itu mencerminkan pemahaman membaca mereka. Berdasarkan hasil observasi, semakin banyak siswa membaca buku semakin berkembang pemahamannya. Artinya, siswa yang membaca buku dalam jumlah banyak, mereka mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan yang menjadi referensi untuk bacaan mereka di masa depan.

Kedua, siswa juga pandai menulis ulasan karena kegiatan ini membantu siswa dengan menggunakan beberapa teknik sehingga mereka dapat memahami informasi dengan mudah. Dalam penulisan ulasan, ada tiga teknik yang diperkenalkan dalam program ini yaitu bagan AIH, *Fishbone*, dan *Y-Chart*. Teknik-teknik ini sangat bermanfaat untuk membantu siswa memahami teks/bacaan. Mereka menggunakan teknik-teknik ini dalam pelajaran mereka untuk membantu mereka memahami pelajaran mereka dengan mudah. Dengan demikian, itu juga membantu mereka dalam mengerjakan tes karena seluruh mata pelajaran menyediakan bacaan dalam tugas dan perlu memahaminya terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas. Karena siswa telah mengenal teknik-teknik membaca, mereka dapat membekali diri dengan teknik-teknik yang mendukung keberhasilan membaca mereka. Hal ini sejalan dengan informasi yang terkandung dalam Panel Bacaan Nasional yang berkaitan dengan tugas guru membekali siswa dengan strategi-strategi yang terkait dengan keberhasilan membaca (Panel Bacaan Nasional, 2000).

Selain itu, kinerja siswa baik dalam diskusi. Pemahaman bacaan siswa tidak hanya tercermin dalam catatan bacaan mereka, penulisan ulasan, tetapi juga terlihat pada kinerja mereka saat mempresentasikan ulasan mereka dalam kegiatan diskusi. Data tersebut dianalisis dari dokumen dan observasi siswa. Karena program ini diimplementasikan dalam program literasi, maka relevan dengan teori bahwa literasi membutuhkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa dipraktikkan dalam konteks lisan maupun tulisan untuk menciptakan wacana (Kern, 2000, hlm. 16–17). Kegiatan siswa difokuskan untuk memeriksa pemahaman mereka. Ternyata keaktifan siswa dalam berdiskusi cukup baik dalam mempresentasikan ulasannya secara lisan, dalam memberikan pendapat atas presentasi temannya dan dalam memberikan tanggapan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang

percaya diri dalam mengungkapkan pendapat karena kemampuan berbicara yang terbatas. Selain itu, mereka masih takut melakukan kesalahan.

Mengenai pemahaman membaca siswa belum sepenuhnya berkembang; peneliti berasumsi bahwa hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh perbedaan kondisi siswa dalam kelompok tersebut. Artinya meskipun program dilaksanakan dengan baik, namun siswa juga menentukan keberhasilan pelaksanaan program. Terbukti teori yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses membangun dan membuat makna secara bersamaan melalui asosiasi dengan bahasa tulis yang terdiri dari tiga elemen yaitu pembaca, teks, aktivitas, dan strategi (Anderson, 2003, p. 68; Snow, 2002).

Meskipun ada beberapa kegiatan yang belum tercapai, dapat dikatakan bahwa secara umum siswa mampu mengembangkan pemahaman membaca mereka selama program dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan Blickenstaff & Hallquist (2013) dan Kevin (2006) yang melakukan penelitian terkait dan penelitian ini menemukan bahwa program literasi berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman membaca.

Secara umum dapat dikatakan bahwa program ini menguntungkan bagi siswa. Lebih khusus lagi, ini sangat membantu siswa. Hal ini dibuktikan dengan catatan hasil bacaan, ulasan, dan performa mereka dalam menyajikan ulasan dalam diskusi. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa program literasi memberikan kontribusi positif pada pemahaman membaca siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman bacaan siswa berkembang selama mengikuti program. Hal ini dapat dilihat dari kinerja siswa dan dokumen catatan bacaan dan ulasan mereka. Pemahaman bacaan mereka berkembang secara bertahap meskipun tidak semua siswa dalam kelompok berkembang sepenuhnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan kondisi siswa dalam kelompok. Namun, secara umum pemahaman bacaan mereka berkembang selama implementasi *WJLRC*.

### **Saran**

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran yang perlu diperhatikan. Temuan menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan di sekolah menunjukkan kontribusi positif terhadap pemahaman membaca siswa sebagai program pendukung dalam pembelajaran.

Selain itu, guru harus mengetahui dan dapat menggali lebih dalam tentang teknik membaca pemahaman untuk memperluas pengetahuan dan memperluas pengalaman mereka.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggali aspek lain yang belum banyak dieksplorasi oleh penulis. Namun, pada saat yang sama, temuan penelitian ini tidak dapat diterima begitu saja untuk dianggap sebagai referensi yang sempurna dan digeneralisasikan ke setting lain yang kondisinya mungkin berbeda dengan yang digunakan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, N. (2003). Reading. In D. Nunan (Ed.), *Practical English Language Teaching* (p. 342). New York: McGraw-Hill.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education*. New York: Wadsworth.
- Blickenstaff, J., & Hallquist, E. (2013). *The Effects of Reading Strategies in Comprehension for Elementary Age Learners* *The Effects of Reading Strategies in Comprehension for Elementary Age Learners*. St. Catherine University.

- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2016). Buku Panduan Gerakan Literasi Sekolah: Melalui West Java Leader's Reading Challenge (WJLRC). Jakarta: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Kemendikbud, S. G. (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tentang Kebijakan kegiatan wajib membaca 15 menit setiap hari di sekolah sebagai bagian dari program penumbuhan karakter baik (2015). Indonesia.
- Kern, R. (2000). Literacy and Language Teaching. Oxford, New York: Oxford University Press.
- Kevin, S. (2006). The Efficacy of a Reading Remediation Program for Ethnically and Economically Diverse At-Risk Readers. The University of Wisconsin-Stout.
- National Reading Panel. (2000). National Reading Panel.
- OECD. (2019, Desember 4). PISA 2018 Results; What Students Know and Can Do. Paris: OECD.
- Paran, A., & Williams, E. (2007). Editorial : reading and literacy in developing countries, 30(1), 1–6. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2006.00344.x>
- Smith, F. (2004). Understanding Reading. New Jersey, London: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Snow, C. (2002). Reading for understanding: toward an R&R program in reading comprehension. New York: RAND.
- Susilawati, M. S. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, IX (2), 261-273.
- Sutrianto, N. R. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.
- WMLN. (2016). World's Most Literate Nations Ranked. Retrieved November 29, 2016, from <http://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data>
- Wolf, M. (2008). Proust and the Squid: the Story and Science of the Reading Brain. Cambridge: Icon Books.
- Wyse, D., & Jones, R. (2001). Teaching English, Language, and Literacy. New York: RoutledgeFalmer.